

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Situ Bagendit merupakan kawasan yang menawarkan keindahan alam yang menakjubkan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, khususnya pencinta wisata alam. Danau yang membentang luas ini dikelilingi oleh ragam tumbuhan hijau, menciptakan panorama yang memikat dan meninggalkan kesan mendalam bagi setiap pengunjung yang datang.

Lokasi Situ Bagendit berada di Desa Bagendit, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Objek wisata alam ini berbentuk danau, dan secara administratif berbatasan dengan Desa Banyuresmi di sebelah utara, Desa Binakarya di sebelah timur, serta Desa Sukamukti di bagian barat.

Selain menjadi destinasi ekowisata, Situ Bagendit juga memperoleh ketenaran karena kisah legenda yang terkait dengannya, yang secara budaya memberi warna pada keberadaan danau ini. Menurut legenda, asal-usul Situ Bagendit dikaitkan dengan cerita tentang kutukan yang diberikan kepada seorang petani yang berlaku curang yang dikenal sebagai Bagendit. Pengunjung Situ Bagendit dapat menikmati keindahan alam yang menakjubkan sekitarnya sambil melakukan berbagai aktivitas ekowisata, seperti berperahu, memancing, atau hanyabersantai menikmati danau. Fasilitas pendukung, termasuk area parkir, tempat istirahat, dan fasilitas rekreasi, tersedia untuk memenuhi kebutuhan pengunjung..

Revitalisasi merupakan suatu upaya untuk menghidupkan kembali

suatu kawasan yang sebelumnya memiliki fungsi strategis namun mengalami kemunduran baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Proses ini dapat dilaksanakan dalam lingkup makro maupun mikro, tergantung pada skala permasalahan dan kebutuhan wilayah. Dalam pelaksanaannya, revitalisasi menuntut pendekatan yang mampu mengeksplorasi serta mengoptimalkan potensi lokal, mencakup aspek historis, nilai-nilai kultural, karakteristik unik, serta citra kawasan yang menjadi bagian dari identitas sosial masyarakat setempat. ((Danisworo, 2002) (Restu, M, S. 2015 Revitalisasi Monumen Pers Sebagai Salah Satu Cagar Budaya di Surakarta. Vol.12.no 2.).

Revitalisasi bukan hanya sebatas memperbaiki kondisi fisik suatu wilayah, tetapi juga harus mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta pelestarian dan penguatan nilai-nilai budaya lokal. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan masyarakat memegang peranan penting. Partisipasi yang dimaksud tidak hanya sebagai bentuk formalitas, melainkan keikutsertaan aktif dari berbagai kalangan, baik masyarakat sekitar maupun kelompok masyarakat yang lebih luas. (Laretna, 2002)(Gantira, C, M. 2014 Faktor-faktor Menghambat Upaya Pemerintah dalam Merevitalisasi Sungai Cikapundung Kota Bandung).

Keberadaan sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi pendorong bagi masyarakat untuk memperluas peluang berwirausaha serta memperoleh manfaat dalam menghadapi dinamika kehidupan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Terkait dengan kebijakan pengembangan pariwisata, perlu disadari bahwa pemerintah merupakan salah satu pemangku kepentingan

utama yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan wisata. Oleh karena itu, pariwisata termasuk sektor yang bersifat multidimensional karena saling terkait dengan berbagai sektor lain, di mana partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan taraf hidup serta mengembangkan perekonomian di kawasan sekitar destinasi wisata.

Secara prinsip, pariwisata merupakan bagian dari proses pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi persoalan utama. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan wilayah, pembangunan, serta pemanfaatan potensi sumber daya di sekitar destinasi wisata. Padahal, masyarakat sejatinya memiliki kemampuan untuk mendorong aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, inisiatif pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan semestinya mampu mendorong terjadinya perubahan dalam struktur sosial masyarakat. (Machendrawaty dan Safei, 2001:70). Oleh karena itu, perubahan struktural ini tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, melainkan memerlukan konsistensi agar potensi pariwisata dapat dimanfaatkan secara optimal. Perubahan ini diharapkan menjadi titik awal bagi masyarakat dalam mengelola sumber daya, memperkuat komunitas lokal, serta membentuk kualitas sumber daya manusia dan perekonomian yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahasan tentang

pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan melalui salah satu program Pemerintah melalui Revitalisasi Objek Wisata Situ Bagendit.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana revitalisasi objek wisata Situ Bagendit dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pendapat Danisworo (2002) proses revitalisasi mencakup aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana revitalisasi aspek fisik objek wisata Situ Bagendit ?
2. Bagaimana revitalisasi aspek ekonomi objek wisata Situ Bagendit?
3. Bagaimana revitalisasi aspek sosial objek wisata Situ Bagendit ?
4. Bagaimana hasil revitalisasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Situ Bagendit?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui revitalisasi aspek fisik objek wisata Situ Bagendit.
2. Untuk mengetahui revitalisasi aspek ekonomi objek wisata Situ Bagendit.
3. Untuk mengetahui revitalisasi aspek sosial objek wisata Situ Bagendit.
4. Untuk mengetahui hasil revitalisasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Situ Bagendit

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **D.1 Secara Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk memperluas wawasan penulis, khususnya dalam bidang keilmuan pemberdayaan masyarakat, serta sebagai sarana penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang bersifat maslahat.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman secara umum kepada pembaca terkait peran revitalisasi objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dalam ranah akademik, khususnya sebagai bagian dari pengembangan khazanah keilmuan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

### **D.2 Secara Praktis**

Bagi lembaga terkait, masyarakat umum, dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan informatif. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar dengan meningkatkan kesadaran akan nilai dari pemberdayaan

objek wisata dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat.

### **D.3 Hasil Penelitian yang Relevan**

**Pertama**, skripsi Nining Ayu Partiwi Tahun 2022 yang berjudul: “Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada upaya dari mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Wisata Koto Maejid yaitu adanya peningkatan pada pendapatan masyarakat sehingga kehidupan perekonomian masyarakat setempat lebih terjamin. Kehidupan perekonomian masyarakat setempat lebih stabil dari sebelum dikembangkannya ekonomi kreatif ini. Masyarakat turut berpartisipasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif di desa tersebut sehingga angka pengangguran di Desa Wisata Koto Mesjid ini berkurang, Mengembangkan ekonomi kreatif dengan menciptakan produk-produk kreatif dan inovatif ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengembangkan ekonomi kreatif memberikan dampak baik kehidupan perekonomian masyarakat.

**Kedua**, skripsi Widya Fuzy Astutiyana Tahun 2022 yang berjudul: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Wisata”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata Curug Cinulang kurang optimal perlu adanya

penyuluhan secara intensif oleh penyuluh agar merubah pola pikir mereka dan perlu adanya kajian-kajian agamadan kegiatan dengan cara pemberian pengetahuan, wawasan dan materi dan pemberian arahan dalam bidang pemanfaatan potensi alam, pengelolaan sumberdaya manusia dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang mandiri serta menjalin komunikasi yang baik dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat. Menurut peneliti prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata curug cinulang mengutamakan untuk merubah pola pikir masyarakat agar menjadi lebih baik lagi agar masyarakat mengerti akan pengelolaan wisata dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata curugcinulang menggunakan pendekatan oleh kepala desa dengan kegiatan Jumling (Jumat keliling) kepada masyarakat. Pendekatan ini guna menyadarkan masyarakat tentang betapa pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal yang ditempuh melalui kesanggupan melakukan kontrol sumber daya yang ada.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **E.1 Landasan Teoritis**

#### **A. Evaluasi Pemberdayaan**

Teori Evaluasi pemberdayaan (Fetterman, 1994) adalah penggunaan konsep evaluasi, teknik, dan temuan untuk mendorong perbaikan dan penentuan nasib sendiri. Sedangkan menurut Wandersman bahwa teori evaluasi pemberdayaan adalah suatu pendekatan evaluasi yang

“bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan mencapai keberhasilan program dengan (1) menyediakan alat bagi para pemangku kepentingan program untuk menilai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mandiri program mereka, dan (2) mengarusutamakan evaluasi sebagai bagian dari perencanaan dan pengelolaan program/organisasi” (Wandersman dkk., 2005).

## E.2 Landasan Konseptual

### A. Ekonomi

Istilah "ekonomi" atau *economic* secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan kata *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Dalam pengertian dasarnya, ekonomi merujuk pada pengelolaan kehidupan rumah tangga. Seiring perkembangan zaman, pengertian ini mengalami perluasan makna, tidak hanya mencakup satuan keluarga inti, tetapi juga merujuk pada skala yang lebih luas seperti masyarakat, negara, hingga komunitas global. (Iskandar Putong, 2010:1)

Secara umum, ekonomi merupakan cabang ilmu yang mengkaji bagaimana individu, kelompok masyarakat, dan negara mengelola sumber daya material dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia. Ilmu ini juga menelaah perilaku serta tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan yang beragam dan terus berubah, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui aktivitas seperti produksi,

konsumsi, dan distribusi.

## **B. Konsep Revitalisasi Situ Bagendit**

Secara umum, revitalisasi dapat dimaknai sebagai proses menghidupkan dan mengaktifkan kembali berbagai elemen pembangunan, seperti lahan, tenaga kerja, modal, keterampilan, serta jiwa kewirausahaan. Proses ini juga mencakup penguatan institusi keuangan, birokrasi, dan dukungan infrastruktur fisik. Semua komponen tersebut diarahkan agar mampu merespons tantangan dan kebutuhan baru secara struktural maupun fungsional. (Sri-Edi Swasono, 2002).

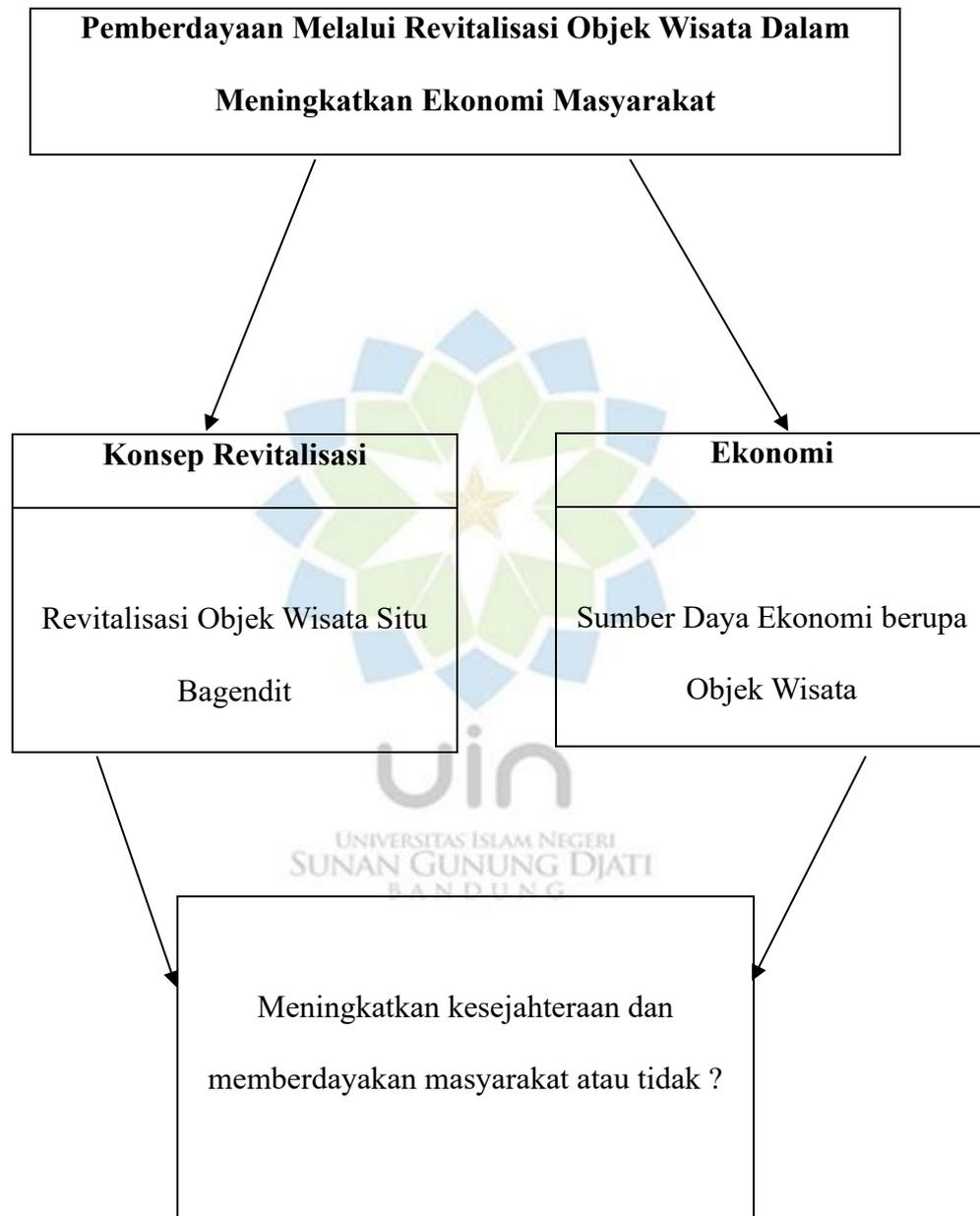
Revitalisasi objek wisata adalah usaha untuk memperbarui dan meningkatkan kualitas suatu destinasi wisata agar lebih menarik dan memenuhi harapan pengunjung. Revitalisasi ini dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk infrastruktur, fasilitas, pelayanan, dan keberlanjutan lingkungan. Revitalisasi objek wisata dapat membantu menghidupkan kembali daya tarik destinasi dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal serta kelestarian lingkungan. Proses ini memerlukan perencanaan yang matang, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal, serta komitmen untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan dan keberlanjutan.

Proyek revitalisasi Situ Bagendit dilaksanakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR),

yang dikoordinasikan oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Jawa Barat di bawah naungan Direktorat Jenderal Cipta Karya. Pelaksanaan penataan berlangsung sepanjang tahun 2020 dan merupakan tindak lanjut dari kunjungan Presiden Joko Widodo pada April 2019. Anggaran revitalisasi tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Kementerian PUPR dengan nilai mencapai Rp87,73 miliar.



## E.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## **F. Langkah Penelitian**

### **F.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Situ Bagendit, Desa Bagendit, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, lokasi ini adalah sumber informasi dari objek yang akan diteliti. Objek penelitian yang akan dikaji adalah revitalisasi objek wisata Situ Bagendit dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Desa Sarimukti (Bagendit 2) dipilih sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan beberapa hal, diantaranya : a) Mayoritas berstatus ekonomi menengah kebawah; b) Tersedianya data dan informan yang dibutuhkan peneliti; c) Terjangkau oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan hasil yang objektif.

### **F.2 Paradigma dan Pendekatan**

#### **a. Paradigma**

Paradigma positivisme merupakan pendekatan yang berlandaskan pada realitas objektif yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Paradigma ini digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti membangun hubungan dengan sumber-sumber data untuk merumuskan fokus dan arah penelitian secara sistematis dan terukur. Peneliti memilih paradigma positivisme karena peneliti beranggapan dengan adanya penelitian tentang program revitalisasi objek wisata situ bagendit akan memberikan nilai-nilai positif kepada masyarakat Desa Bagendit.

## **b. Pendekatan**

Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan berorientasi pada analisis mendalam. Penelitian ini menitikberatkan pada proses dan makna di balik suatu fenomena. Teori digunakan sebagai landasan awal yang membantu peneliti dalam mempertajam fokus kajian agar tetap selaras dengan realitas di lapangan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan penggalian pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif terhadap suatu peristiwa atau gejala sosial.

### **F.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai objek yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna dan memahami suatu fenomena secara mendalam. Dalam hal ini, teori digunakan sebagai acuan awal untuk membantu peneliti tetap fokus pada isu yang diteliti, tanpa mengabaikan dinamika yang berkembang di lapangan.

Pemilihan metode ini dimaksudkan agar peneliti dapat menyajikan data secara utuh, objektif, dan mendalam terkait kondisi yang ditemui selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai situasi, peristiwa, serta realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitar objek penelitian, khususnya yang berkaitan dengan proses revitalisasi Situ Bagendit dan dampaknya terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

## **F.4 Jenis Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Data yang di identifikasian dalam penelitian ini adalah *Pertama*, Data tentang revitalisasi aspek fisik objek wisata Situ Bagendit. *Kedua*, Data tentang revitalisasi aspek ekonomi objek wisata Situ Bagendit. *Ketiga*, Data tentang revitalisasi aspek sosial objek wisata Situ Bagendit. *Keempat*, Data tentang hasil revitalisasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### **b. Sumber Data**

*Pertama*, untuk mendapatkan data revitalisasi hasil fisik, ekonomi, dan sosial di Situ Bagendit di dapat dari pengelola sebagai sumber data primer. Sedangkan sebagai sumber data sekundernya adalah Kepala Desa Sukamukti dan masyarakat yang terlibat.

*Kedua*, untuk mendapatkan data tentang hasil revitalisasi terhadap pemberdayaan , di dapat dari masyarakat yang terlibat sebagai sumber data primer, sedangkan sebagai sumber data sekundernya adalah Kepala Desa Sukamukti dan Dinas Pariwisata Kabupaten Garut.

## **F.5 Informan dan Unit Penelitian**

### **a. Informan**

Informan adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan tentang topik yang diselidiki dan ditugaskan untuk menawarkan data kepada peneliti.

## **b. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. *Pertama* informan yang memiliki wewenang seperti Kepala Desa Sarimukti. *Kedua*, informan dari penanggung jawab unit pengelola objek wisata Situ Bagendit. *Ketiga*, masyarakat sebagai informan pendukung.

## **F.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi dan metode library research (studi pustaka).

### **a. Wawancara**

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, yaitu proses memperoleh informasi melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang disusun berdasarkan teori, namun tetap memberi ruang untuk pengembangan pertanyaan secara fleksibel sesuai konteks. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka), melalui sambungan telepon, maupun menggunakan media daring, bergantung pada kondisi lapangan dan ketersediaan sumber daya. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Desa Sarimukti, Pengelola objek wisata Situ Bagendit, dan masyarakat di objek wisata Situ Bagendit. Pertanyaan yang disampaikan ketika wawancara adalah poin-poin

fokus penelitian yang membutuhkan jawaban, yaitu perihal revitalisasi objek wisata Situ Bagendit dari aspek fisik, ekonomi, dan sosial, berikut dengan hasil dari revitalisasi bagi masyarakat.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan memanfaatkan seluruh indera (Husnul Khaatimah, 2017:80). Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena, situasi, atau perilaku tanpa campur tangan atau manipulasi yang signifikan. Dalam konteks penelitian, observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang terjadi di lingkungan alami tanpa memengaruhi atau mengubah kondisi yang diamati. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi ke masyarakat dan objek wisata Situ Bagendit di antaranya a) Revitalisasi aspek fisik, ekonomi dan sosial; Hasil revitalisasi terhadap pemberdayaan masyarakat.

#### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau rekaman tertulis yang sudah ada, seperti laporan, catatan, surat, buku, atau sumber informasi tertulis lainnya. Dalam konteks penelitian, studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis informasi yang telah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data-data tertulis terkait revitalisasi objek wisata di Situ Bagendit.

### **F.7 Teknik Keabsahan data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Validitas data diperkuat apabila informasi yang serupa diperoleh dari beragam sumber, sehingga temuan menjadi lebih dapat dipercaya. Setelah data terkumpul, peneliti juga melakukan verifikasi langsung di lapangan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi faktual di lokasi penelitian.

### **F.8 Teknik Analisis**

Untuk data penelitian kualitatif akan dianalisis sebagai berikut :

#### **a. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2018:247-249) mendefinisikan reduksi Reduksi data merupakan proses menyaring informasi dengan merangkum, memilih hal-hal yang esensial, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini juga mencakup pencarian tema dan pola tertentu yang muncul dari data. Hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang lebih terarah, sehingga mempermudah peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data maupun mencari data tambahan bila diperlukan.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi yang telah dikumpulkan agar dapat dianalisis secara sistematis, sehingga

memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah atau keputusan yang tepat. (Miles dan Huberman 1992: 17). Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, infografis, koneksi kategori, dan diagram alur.

### **c. Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan sebagai langkah untuk menguji kesesuaian antara temuan di lapangan terkait pemanfaatan limbah organik dengan teori yang telah dibahas dalam landasan pemikiran. Proses ini bertujuan untuk memastikan adanya keterhubungan dan keselarasan antara konsep teoritis dengan kondisi empiris yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

### **d. Menarik Kesimpulan**

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan melalui program Revitalisasi Objek Wisata Situ Bagendit dalam meningkatkan ekonomi di masyarakat.